

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Salah satu sektor terpenting dalam perekonomian adalah lembaga keuangan. Lembaga keuangan bertindak selaku lembaga yang menyediakan jasa keuangan bagi nasabahnya, dimana pada umumnya lembaga ini diatur oleh regulasi keuangan dari pemerintah. Kehadiran lembaga keuangan inilah yang memfasilitasi arus peredaran uang. Lembaga ini merupakan lembaga perantara dari pihak yang memiliki kelebihan dana (*surplus of funds*) dengan pihak yang kekurangan dana (*lack of funds*), serta sebagai perantara keuangan masyarakat (*financial intermediary*). Keberadaannya untuk memenuhi tugas sosial dan kebutuhan khusus masyarakat. Menurut Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No.792 Tahun 1990, lembaga keuangan diberikan batasan sebagai semua badan yang kegiatannya bidang keuangan, melakukan penghimpunan dana dan penyaluran dana kepada masyarakat terutama guna membiayai investasi perusahaan.¹

Sejalan dengan perkembangan waktu yang seiring dengan perkembangan jumlah pelaku ekonomi, perkembangan jumlah kebutuhan barang dan jasa serta perkembangan jenis atau variasi kebutuhan barang dan jasa, maka jenis lembaga keuangan sekarang juga berkembang dengan berbagai macam bentuk lembaga diantaranya lembaga keuangan bank dan lembaga-lembaga keuangan lainnya. Lembaga keuangan bank atau yang

¹ Y Sri Susilo, Dkk, *Bank & Lembaga Keuangan Lain*, Jakarta: Salemba Empat, 2000, h. 2

biasa disebut bank merupakan lembaga keuangan yang memberikan jasa keuangan yang paling lengkap baik dalam menghimpun dana maupun menyalurkan dana.²

Lembaga keuangan berbentuk bank di Indonesia berupa Bank Umum, Bank Perkreditan Rakyat (BPR), Bank Umum Syari'ah dan juga BPR Syari'ah (BPRS) sekarang sudah mulai tersebar sampai ke pelosok pedesaan. Itu berarti dunia perbankan di Indonesia sekarang telah mengalami banyak perubahan yang disebabkan oleh perkembangan internal dunia perbankan, juga tidak terlepas dari pengaruh perkembangan di luar dunia perbankan, seperti sektor riil dalam perekonomian, politik, hukum, dan sosial.

Jasa-jasa bank mengalami perkembangan sesuai dengan kebutuhan masyarakat yang semakin beragam. Akibat dari kebutuhan masyarakat akan jasa keuangan semakin meningkat dan beragam maka peranan dunia perbankan semakin dibutuhkan oleh seluruh lapisan masyarakat baik yang ada di perkotaan maupun pedesaan. Bahkan dewasa ini perkembangan dunia perbankan semakin pesat dan modern, perbankan semakin mendominasi perkembangan ekonomi dan bisnis suatu negara.³

Memasuki tahun 1990-an, BI mengeluarkan Paket Kebijakan yang berisi ketentuan yang mewajibkan Bank berhati-hati dalam pengelolaannya. Pada 1992 dikeluarkan UU Perbankan menggantikan UU No. 14/1967. Sejak saat itu, terjadi perubahan dalam klasifikasi jenis Bank, yaitu Bank Umum dan BPR. Berdasarkan Undang-Undang No. 7 Tahun 1992 tersebut diatur

² Kasmir, *Bank & Lembaga Keuangan Lainnya*, edisi ke-6, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001, h. 4

³ *Ibid*, h. 27

kembali struktur perbankan, ruang lingkup kegiatan, syarat pendirian, peningkatan perlindungan dana masyarakat dengan jalan menerapkan prinsip kehati-hatian dan memenuhi persyaratan tingkat kesehatan Bank, serta peningkatan profesionalisme para pelakunya. Dengan adanya kebijakan tersebut, menjadikan Bank berkembang pesat dan mendapatkan kepercayaan masyarakat. Data dari statistika perbankan menunjukkan perkembangan bank berdasarkan jumlah kantor sebagai berikut:

Tabel 1.1
Perkembangan Kelembagaan Perbankan di Indonesia

Tahun	Jumlah			
	Bank Umum	BPR	BUS	BPRS
2009	12.837	12.837	998	223
2010	13.837	13.970	1.477	286
2011	14.797	14.797	1.702	364

*Sumber: Statistika Perbankan Indonesia, Desember 2011*⁴

Dari tabel di atas dapat dilihat perkembangan kelembagaan perbankan Indonesia dari kuantitas jaringan kantor, yakni; Bank Umum, Bank Perkreditan Rakyat (BPR), Bank Umum Syariah (BUS) dan Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS) yang mana setiap tahunnya selalu mengalami peningkatan yang signifikan.

Dalam kegiatan operasional perbankan baik oleh Bank Umum maupun Bank Perkreditan Rakyat (BPR) tidak terlepas dari berbagai kesalahan. Kesalahan ini dapat dilakukan secara sengaja maupun tidak sengaja.⁵ Kesalahan yang sampai saat ini sering terjadi adalah terjangkitnya kasus

⁴ Bank Indonesia, *Statistika Perbankan Indonesia*, ISSN: 20286- 2954 Vol: 10 No. 1

⁵ Kasmir, *Op.Cit.* h. 54

korupsi yang makin merajalela. Maraknya berbagai macam kasus dunia perbankan pada masa sekarang yang kini menjadi bahan pembicaraan, seperti yang dialami oleh Bank Century dengan mengalami kalah kliring yang berdampak pada kerugian nasabah sebab banyak simpanan uang nasabah yang tidak dapat dicairkan. Setelah Indonesia diramaikan oleh kasus di Bank Century, kemudian dilanjutkan oleh kasus pembobolan dana nasabah Citibank yang dilakukan oleh pihak internal Bank tersebut.⁶ Hal ini disebabkan oleh karyawan bank tersebut dengan menyalahgunakan wewenang kode etik yang telah ditetapkan sehingga menimbulkan sebuah konflik.

Dari fenomena-fenomena tersebut, bahwa konsep materialistis yang berkembang di zaman modern sekarang ini telah menyeret manusia pada kondisi di mana nilai-nilai spiritual terpinggirkan. Hal ini terjadi terutama dikalangan kaum pebisnis yang pada gilirannya berimbang negatif terhadap lapisan lain. Artinya paradigma yang terbangun di masyarakat bahwa harta, jabatan dan kekuasaan menjadi tolok ukur baik dan tidaknya seseorang. Jadi, etika bisnis Islam menjadi relevan untuk ditumbuhkembangkan sebagai sebuah alternatif solusi keluar dari kungkungan budaya korup dan improfesionalisme tersebut. Hal itu termasuk bagian dari perwujudan dan profesioanalitas yang menjadi keniscayaan ber-Islamnya seorang muslim dan realisasi adagium yang mengatakan “*a good business is a good ethic*”.⁷

⁶ www.bisnis.com, di download pada tanggal 22 September 2012; pukul 22.00 WIB

⁷ Faisal Badroen, dkk, *Etika Bisnis Dalam Islam*, Jakarta: Kencana, 2006, h. 4

Etika merupakan model perilaku yang di ikuti untuk mengharmonisasi hubungan antara manusia, meminimalkan penyimpangan dan berfungsi untuk kesejahteraan masyarakat. Etika menjadi suatu hal penting dalam kehidupan ini, lantaran dengan hal itulah manusia akan semakin tahu bagaimana ia harus bersikap, berperilaku kepada orang lain. Etika sebagai rambu-rambu dalam suatu segala kelompok masyarakat akan dapat membimbing dan mengingatkan anggotanya kepada suatu tindakan yang terpuji (*good conduct*) yang harus dipatuhi dan dijalankan.⁸

Dalam kegiatan ekonomi dan bisnis, etika dijadikan sebagai pedoman yang dapat digali langsung dari al-Qur'an dan Hadits Nabi. Etika kerja dalam Islam sangat menjunjung tinggi semangat saling percaya, kejujuran dan keadilan, sehingga antara pemilik perusahaan dan karyawan berkembang semangat kekeluargaan (*brotherhood*).⁹

Dalam perbankan, karyawan merupakan manusia biasa yang saling berhubungan dengan sesama dan mereka mempunyai perasaan iri hati, sombong, malas, dan akhirnya menunjukkan sikap yang kurang etis. Akar permasalahan dari sikap karyawan yang kurang etis itulah yang menimbulkan terjadinya sebuah konflik. Sehingga perbankan akan mengalami kerugian atas turunnya motivasi kerja karyawan oleh ketidakharmonisan hubungan kerja.

Jadi, konflik dalam perbankan adalah suatu hal yang wajar terjadi, karena karyawan atau pihak internal bank, masing-masing memiliki latar belakang keluarga dan pendidikan yang berbeda-beda. Menurut Didin

⁸ *Ibid*, h. 122

⁹ Nanat Fatah Natsir, *Etos Kerja Wirausahawan Muslim*, Bandung: Gunung Djati Press Bandung, 1999, h. 77

Hafidhuddin, konflik berbeda dengan perbedaan pendapat. Akan tetapi perbedaan pendapat yang tidak di akomodasikan dengan baik dapat melahirkan konflik yang mengakibatkan hilangnya persatuan.¹⁰ Seperti dalam firman Allah swt.



Artinya: *“Dan taatlah kepada Allah dan rasul-Nya dan janganlah kamu berbantah-bantahan, yang menyebabkan kamu menjadi gentar dan hilang kekuatanmu dan bersabarlah. Sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar”*. (Qs. Al-Anfaal: 46)¹¹

Dalam hal ini perbankan syari’ah yakni suatu lembaga keuangan, jika tidak termanaj dengan baik, maka akan mengalami kegagalan. Pendekatan manajemen merupakan keniscayaan apalagi jika dilakukan oleh suatu perbankan syari’ah ataupun lembaga keuangan lainnya. Dengan organisasi yang rapi akan dicapai hasil yang lebih baik dari pada yang dilakukan secara individual.

BNI Syari’ah merupakan salah satu bank syari’ah yang telah berkomitmen untuk melaksanakan usahanya dengan berpegang teguh pada manajemen syari’ah, dengan membudayakan perilaku yang bersifat etis dalam wujud etika kerja Islam dan menjalin hubungan yang harmonis untuk meminimalisir terjadinya konflik baik antara pemimpin dengan karyawan maupun antara karyawan dengan karyawan.

Dari latar belakang di atas dapat dijelaskan, bahwa dalam hal peningkatan kinerja karyawan selain dipengaruhi oleh faktor-faktor motivasi,

¹⁰ Didin Hafidhuddin dan Hendri Tanjung, *Manajemen Syari’ah Dalam Praktik*, Jakarta: Gema Insani Press, 2003, h. 179

¹¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur’an Dan Terjemahannya*, Kudus: Menara Kudus, 2006, h. 184

budaya organisasi, loyalitas, bahkan gaji, kinerja karyawan juga dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yakni etika kerja Islam dan manajemen konflik dengan mengedepankan norma-norma syari'at yaitu dengan etika kerja yang Islami dapat menimbulkan suatu kemaslahatan sehingga terjalin suatu kekompakan dan konflik pun juga dapat termanaj dengan baik.

Fakta riilnya ketika penulis mengajukan beberapa pertanyaan kepada karyawan BNI Syari'ah Cabang Semarang, mereka memberikan argumen atau pendapat yang berbeda yakni berpengaruh dan tidaknya antara etika kerja Islam dan manajemen konflik terhadap kinerja karyawan. Maka hal inilah yang mendorong penulis untuk melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH ETIKA KERJA ISLAM DAN MANAJEMEN KONFLIK TERHADAP KINERJA KARYAWAN BANK BNI SYARI’AH CABANG SEMARANG”** (Studi kasus pada karyawan Bank BNI Syari'ah Cabang Semarang).

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh Etika Kerja Islam terhadap Kinerja Karyawan di Bank BNI Syari'ah Cabang Semarang?
2. Bagaimana pengaruh Manajemen Konflik terhadap Kinerja Karyawan di Bank BNI Syariah Cabang Semarang?
3. Bagaimana pengaruh Etika Kerja Islam dan Manajemen Konflik terhadap Kinerja Karyawan di Bank BNI Syari'ah Cabang Semarang?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas, maka penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui pengaruh Etika Kerja Islam terhadap Kinerja Karyawan di Bank BNI Syari'ah Cabang Semarang.
2. Untuk mengetahui pengaruh Manajemen Konflik terhadap Kinerja Karyawan di Bank BNI Syari'ah Cabang Semarang.
3. Untuk mengetahui pengaruh Etika Kerja Islam dan Manajemen Konflik terhadap Kinerja Karyawan di Bank BNI Syari'ah Cabang Semarang.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumber pengetahuan, rujukan serta acuan bagi semua pihak yang ingin mendalami ilmu ekonomi syari'ah, khususnya bagi pihak Bank BNI Syari'ah Cabang Semarang dalam memperhatikan Etika Kerja Islam dan Manajemen Konflik terhadap Kinerja Karyawan.

2. Kegunaan Praktis

Dapat memberikan sumbangan pemikiran untuk pengembangan pengetahuan Lembaga Keuangan Syari'ah dan menjadi rujukan penelitian berikutnya tentang pengaruh Etika Kerja Islam dan Manajemen Konflik terhadap Kinerja Karyawan.

1.5. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan penelitian ini adalah:

Bab I : Berisi pendahuluan untuk mengantarkan permasalahan skripsi secara keseluruhan dengan mengemukakan hal-hal mengenai:

- a. Latar Belakang Masalah.
- b. Rumusan Masalah.
- c. Tujuan Penelitian
- d. Kegunaan Penelitian, dan
- e. Sistematika Penulisan.

Bab II : Akan dipaparkan mengenai

- a. Kerangka Teori.
- b. Penelitian Terdahulu.
- c. Kerangka Berpikir, dan
- d. Hipotesis.

Bab III: Karena penelitian ini berupa penelitian lapangan, maka akan penulis paparkan mengenai metode penelitian yaitu:

- a. Sumber dan Jenis Data.
- b. Populasi dan Sampel.
- c. Metode Pengumpulan Data.
- d. Variabel Penelitian dan Pengukuran Data, dan
- e. Metode Analisis Data.

Bab IV: Setelah pembahasan yang mendalam pada landasan teori dan perolehan data yang dicari, kemudian penulis memaparkan, yaitu:

- a. Secara analisis data kuantitatif, sejalan dengan pokok permasalahan yang telah penyusun jelaskan sebelumnya.
- b. Pembahasan dari analisis data kuantitatif, sejalan dengan pokok permasalahan yang telah penyusun jelaskan sebelumnya.

Bab V: Pada bab ini berisikan:

- a. Kesimpulan
- b. Saran-saran, dan
- c. Penutup